



**Pelatihan Totebag *Ecoprint* bagi Siswa RA Hidayatul Insan**  
**Karanganyar: Mewujudkan Edukasi Seni Ramah Lingkungan dan**  
**Potensi Daya Tarik Wisata Kreatif**

**Nancy Oktyajati**

Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Batik, Surakarta, Indonesia

**Sri Purwati**

Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Batik, Surakarta, Indonesia

**Sri Mayasari**

Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Batik, Surakarta, Indonesia

**Bagus Andika Fitroh**

Program Studi Peternakan Universitas Islam Batik, Surakarta, Indonesia

**Muhammad Pandu Prapto Utomo**

Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Batik, Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl KH Agus Salim No 10 Surakarta

Korespondensi penulis: [oktyajati.nancy@gmail.com](mailto:oktyajati.nancy@gmail.com)

**Abstrak.** *This training activity was organized with the aim of introducing the art of ecoprinting to early childhood students while simultaneously instilling values of environmental awareness. Ecoprint is a natural printing technique that uses parts of plants, such as leaves and flowers, to create patterns on fabric without the use of harmful chemicals, making it environmentally friendly. The training was motivated by the importance of environmental education from an early age and the need for creative, enjoyable, and meaningful learning media for children. The training method employed a hands-on approach (learning by doing), beginning with a brief theoretical explanation of the ecoprint concept, its production process, and its environmental benefits. Students were asked to bring leaves and flowers from their surroundings, recognize their textures and shapes, arrange them into patterns on tote bags, then carry out the pounding process to transfer the natural pigments to the fabric, followed by color fixation as the final step.*

**Keywords:** *Ecoprint; Early Childhood Education; Environmental Awareness; Creative Learning; Ecotourism.*

**Abstrak.** Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan dengan tujuan memperkenalkan seni *ecoprint* kepada anak usia dini sekaligus menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. *Ecoprint* merupakan teknik cetak alami yang menggunakan bagian tumbuhan seperti daun dan bunga untuk menghasilkan motif pada media kain tanpa bahan kimia berbahaya, sehingga ramah lingkungan. Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan lingkungan hidup sejak dini serta kebutuhan akan media belajar kreatif yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak. Metode pelatihan menggunakan pendekatan praktik langsung (*learning by doing*), diawali dengan penyampaian teori singkat mengenai konsep *ecoprint*, proses pembuatan, dan manfaatnya. Siswa diminta membawa daun dan bunga dari lingkungan sekitar, mengenali tekstur serta bentuknya, menyusun motif di atas totebag, kemudian melakukan proses pemukulan (*pounding*) untuk mentransfer warna alami ke kain, dan diakhiri dengan fiksasi warna. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dan kreativitas siswa dalam menyusun motif unik dan personal. Totebag hasil *ecoprint* ini tidak hanya menjadi media ekspresi seni dan pembelajaran tentang cinta alam, tetapi juga berpotensi dikembangkan sebagai produk kreatif lokal yang mendukung daya tarik wisata edukatif dan ramah lingkungan. Melalui kegiatan seperti ini, sekolah dapat berperan sebagai bagian dari penguatan ekowisata berbasis masyarakat dengan melibatkan generasi muda dalam pelestarian lingkungan dan promosi budaya lokal melalui karya seni.

**Kata Kunci:** *Ecoprint; Pendidikan Anak Usia Dini; Kesadaran Lingkungan; Pembelajaran Kreatif; Ekowisata*

## PENDAHULUAN

Pengembangan kreativitas anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan potensi anak secara holistik. Usia dini adalah masa keemasan (*golden age*) yang tepat untuk menstimulasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui kegiatan yang menyenangkan dan edukatif. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui kegiatan seni yang melibatkan alam sekitar, seperti *ecoprint*, yang tidak hanya mengasah kreativitas tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai pelestarian lingkungan sejak usia dini (Novianti, Suwati, & Imamah, 2025).

*Ecoprint* merupakan sebuah metode yang dapat mengimplikasikan bentuk dan warna tumbuhan secara langsung pada kain (D. S. & Alvin, 2019). Berdasarkan hasil penelitian, bahwa teknik *ecoprint* efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 Tahun (Safitri, Astini, Sriwarthini, & Rachmayani, 2023). Pelatihan *ecoprint* ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa RA Hidayatul Insan Karanganyar dalam membuat motif alami menggunakan dedaunan lokal sebagai media ekspresi seni yang ramah lingkungan. Selain itu Pelatihan *ecoprint* terbukti efektif sebagai sarana stimulasi motorik halus anak karena melibatkan aktivitas mencetak daun dan bunga secara langsung yang memerlukan koordinasi tangan dan jari secara terarah (Jariah, Astini, Fahrudin, & Rachmayani, 2023). Perkembangan motorik halus anak merupakan proses pematangan yang berkaitan dengan perubahan diferensial dalam bentuk atau fungsi, termasuk aspek perkembangan sosial dan emosional. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar menciptakan karya seni, tetapi juga diberi pemahaman dasar mengenai pentingnya menjaga alam dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak (Mutiah, Kristiana, & Muttaqin, 2025). Kegiatan ini berhasil merangsang perkembangan motorik halus anak melalui serangkaian aktivitas kreatif, seperti memukul dengan alat tutuk kayu, menempelkan daun dan bunga pada kain, serta belajar menggunakan alat secara tepat dan menyenangkan. Hal ini sangat relevan dengan upaya pencapaian tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya poin 4 (Pendidikan Berkualitas) melalui penanaman karakter (Firdaus & Nugraheni, 2024) dan poin 13 (Penanganan Perubahan Iklim).

Pendidikan moral, termasuk penanaman jiwa kewirausahaan, perlu ditanamkan sejak usia dini, bahkan sejak balita, melalui pembiasaan perilaku yang baik, benar, jujur, dan adil. Pada dasarnya, nilai-nilai kewirausahaan telah mulai dipelajari sejak masa kanak-kanak oleh setiap individu, melalui pendidikan nilai yang mengarahkan pada perkembangan kepribadian kewirausahaan (Hudiya et al., 2023). Selain itu, kegiatan ini juga menjadi media awal penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak dini (Mukhawanah et al., 2024). Anak-anak diajak menyadari bahwa hasil karyanya memiliki nilai guna dan potensi ekonomi, sehingga menumbuhkan semangat mandiri, produktif, dan percaya diri sejak kecil (Agustian, Rahayu, Indira, & Salukh, 2022).

Selain memiliki nilai edukatif dan sosial, kegiatan pelatihan *ecoprint* ini juga memiliki relevansi kuat dengan pengembangan potensi daya tarik wisata kreatif lokal (Rahayuningsih et al., 2024). Pelatihan *ecoprint* sebagai program pemberdayaan masyarakat terbukti telah berhasil meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan peluang usaha warga melalui produk kain ramah lingkungan yang bernilai seni dan mendukung industri kreatif fashion (Nurhayati, Purba, Wibowo, & Imu, 2023; Saptutyningsih & Kamiel, 2020). Produk totebag *ecoprint* yang dihasilkan siswa tidak hanya menjadi simbol ekspresi seni, tetapi juga berpotensi dikembangkan sebagai cinderamata ramah lingkungan yang bernilai ekonomi (Juwono et al., 2024). Diversifikasi produk *ecoprint* telah menghasilkan beragam produk, seperti masker, hijab, syal, kain panjang, dan pakaian (Asmara, 2020). Dalam konteks ini, *ecoprint* dapat menjadi bagian dari ekowisata berbasis masyarakat, di mana wisatawan tidak hanya membeli produk jadi, tetapi juga dapat terlibat dalam proses kreatifnya. Pendekatan ini mendukung tren wisata edukatif (*eduwisata*) dan pengalaman (*experiential tourism*), yang semakin diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Dengan melibatkan siswa sejak dini dalam proses ini, nilai pelestarian budaya dan lingkungan dapat ditanamkan sekaligus membuka peluang inovasi ekonomi kreatif di masa depan.

Dari sisi perguruan tinggi, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian penting dari implementasi Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, terutama IKU 2 (mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus) dan IKU 3 (dosen berkegiatan di luar kampus). Kegiatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan soft skill, keterampilan komunikasi, kerja tim, serta meningkatkan empati sosial dengan mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara nyata di tengah masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa PAUD, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian misi perguruan tinggi dalam membentuk lulusan yang kompeten, berkarakter, dan peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

## **METODE**

Kegiatan Pelatihan Totebag *Ecoprint* bagi Siswa RA Hidayatul Insan Karanganyar: Mewujudkan Edukasi Seni Ramah Lingkungan dan Potensi Daya Tarik Wisata Kreatif dilaksanakan menggunakan metode praktik secara langsung (*learning by doing*), yang dinilai efektif dalam memberikan pengalaman konkret kepada anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap utama, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap ini dimulai dengan koordinasi bersama pihak sekolah, yakni RA Hidayatul Insan Karanganyar, untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan yang tepat serta memetakan jumlah peserta dan kebutuhan teknis di lapangan. Tim pelaksana juga melakukan persiapan alat dan bahan, seperti totebag polos berbahan katun, daun dan bunga lokal, palu kayu untuk teknik *pounding*, plastik pelindung, serta larutan fiksatif alami untuk penguncian warna. Selain itu, lokasi kegiatan juga disiapkan secara khusus agar mendukung kenyamanan anak dalam beraktivitas di ruang terbuka.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 8 Mei 2025 dan bertempat di Taman Alun-Alun Kabupaten Karanganyar, sebuah lokasi terbuka hijau yang juga mendukung nilai edukatif dan kontekstual kegiatan. Kegiatan ini melibatkan 122 siswa dan 13 guru dari RA Hidayatul Insan Karanganyar. Sedangkan tim PkM dari Universitas Islam Batik Surakarta yang terlibat sebanyak 4 dosen dan 1 mahasiswa.

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua sesi utama:

#### **a. Sesi Pertama: Penyampaian Materi**

Sesi ini diawali dengan penjelasan singkat mengenai konsep dasar *ecoprint*, tahapan-tahapan pembuatannya, serta kaitan *ecoprint* dengan pelestarian lingkungan. Anak-anak dikenalkan pada pentingnya menjaga alam serta cara memanfaatkan bahan alami seperti daun dan bunga dalam kegiatan seni tanpa merusak lingkungan. Guru pendamping juga diberi penjelasan terkait metode pembelajaran kreatif yang dapat diaplikasikan kembali di kelas. Selain itu, peserta diperkenalkan pada potensi *ecoprint* sebagai produk seni yang bernilai ekonomi dan berdaya jual, terutama dalam konteks pengembangan wisata kreatif. Dengan karakteristik unik dan berbasis kearifan lokal, totebag *ecoprint* berpeluang dijadikan sebagai souvenir ramah lingkungan bagi wisatawan. Proses pembuatannya yang melibatkan interaksi langsung dengan alam juga membuka peluang pengembangan kegiatan *eduwisata* yang menarik, di mana pengunjung dapat belajar dan mencoba langsung membuat karya *ecoprint* sebagai bagian dari pengalaman berwisata yang edukatif dan berkelanjutan.

#### **b. Sesi Kedua: Praktik Langsung *Ecoprint***

Pada sesi ini, siswa dibimbing untuk melakukan praktik langsung teknik *ecoprint*. Mereka diminta memilih daun dan bunga yang telah dikumpulkan, mengenali tekstur dan bentuknya, lalu menyusun motif di atas permukaan totebag. Proses dilanjutkan dengan teknik *pounding*, yaitu memukul daun dengan palu agar pigmen warna alami berpindah ke kain. Tahap akhir adalah proses fiksasi untuk mengunci warna agar tidak mudah luntur. Kegiatan ini

didampingi oleh tim pelaksana, guru pendamping, dan mahasiswa pengabdian kepada masyarakat.

Melalui metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman artistik, tetapi juga memahami keterkaitan antara seni, lingkungan, dan potensi produk kreatif lokal yang dapat mendukung pengembangan wisata edukatif dan ramah lingkungan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**




Kegiatan Pelatihan Totebag *Ecoprint* bagi Siswa RA Hidayatul Insan Karanganyar: Mewujudkan Edukasi Seni Ramah Lingkungan dan Potensi Daya Tarik Wisata Kreatif diawali dengan tahap persiapan dan dilanjutkan pelaksanaan.

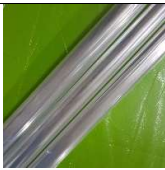

### **1. Tahap Persiapan**

Persiapan dilakukan dengan koordinasi dengan Kepala Sekolah RA Hidayatul Insan Karanganyar. Pihak sekolah bertanggungjawab untuk menyediakan temoat lokasi pelaksanaan serta pengkondisian siswa. Lokasi yang dipilih adalah Alun Alun depan Kantor Bupati Karanganyar. Pemilihan lokasi kegiatan di Alun-Alun Kabupaten Karanganyar didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis dan edukatif. Pertama, alun-alun merupakan ruang terbuka hijau yang luas dan aman, sehingga sangat cocok untuk kegiatan pembelajaran luar ruang yang melibatkan anak usia dini. Lingkungan terbuka ini memberikan suasana yang menyenangkan dan bebas dari tekanan kelas formal, sehingga mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih rileks, kreatif, dan eksploratif. Kedua, dari sisi pengembangan potensi lokal, Alun-Alun Karanganyar sebagai ruang publik strategis juga memiliki nilai simbolis sebagai pusat aktivitas masyarakat, termasuk kegiatan seni, budaya, dan edukasi. Dengan menyelenggarakan pelatihan *ecoprint* di lokasi ini, kegiatan tidak hanya menjadi ajang belajar siswa, tetapi juga sarana memperkenalkan produk seni ramah lingkungan kepada masyarakat luas. Ini sejalan dengan semangat membangun kesadaran akan potensi wisata kreatif berbasis edukasi dan pelestarian lingkungan.

Pihak tim Pengabdian dari Universitas Islam Batik bertugas menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan. Adapun alat dan bahas adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Alat dan Bahan Pelatihan *Ecoprint***

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Gambar</b>
1	Totebag polos ukuran 20 x 30 cm	
2	Daun dan bunga	
3	Palu kayu	

No	Nama	Gambar
4	Plastik	
5	Tawas	

Tidak semua daun dan bunga dapat digunakan dalam teknik *ecoprint*, karena hanya jenis-jenis tertentu yang memiliki kandungan pigmen atau bentuk yang mampu meninggalkan jejak visual yang kuat di atas kain. Beberapa jenis daun yang umum digunakan antara lain daun jati, khususnya pucuk daun yang memiliki semburat keunguan di bagian bawah dan tidak terlalu tua. Daun afrika atau dikenal juga sebagai daun insulin juga dapat digunakan, begitu pula dengan daun pepaya, baik yang berukuran besar maupun jenis daun pepaya jepang yang kecil-kecil. Daun mangga dari berbagai varietas juga menghasilkan motif yang khas, sementara daun ketapang bisa digunakan dalam kondisi segar maupun saat sudah gugur dengan warna kuning kemerahan. Jenis lain seperti daun eucalyptus, terutama yang berasal dari pohon berbatang kemerahan atau warna-warni seperti biru dan hijau (dikenal sebagai eucalyptus rainbow), sangat cocok untuk *ecoprint* karena bentuknya menarik. Daun lain yang juga sering dipilih adalah daun kembang telang yang cukup tua dan tebal, daun jarak yang bersegi lima, daun mengkudu, dan daun katuk.

Untuk jenis bunga, beberapa pilihan yang cocok digunakan antara lain bunga telang yang memiliki warna biru cerah, bunga bougenville (khususnya yang berwarna pink tua dan merah), bunga kenikir, bunga mawar (terutama berwarna merah tua), dan bunga kaliandra. Setiap jenis daun dan bunga akan memberikan hasil motif dan warna yang berbeda-beda tergantung kandungan alami dan teknik pemrosesan yang digunakan, sehingga eksplorasi bahan lokal sangat dianjurkan dalam proses pembelajaran *ecoprint*.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama penjelasan singkat tahapan-tahapan *ecoprint* serta pengaruhnya bagi pelestarian lingkungan, tahap kedua dilakukan praktik langsung *ecoprint*.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Proses pembuatan *ecoprint* sangat sederhana dan mudah dan hanya perlu 3 tahapan dalam pembuatannya antara lain :

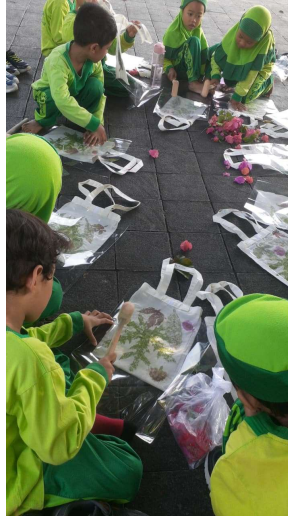
### a. Perlakuan awal bahan (kain dan daun/bunga)

Dalam pembuatan motif kain dengan media *ecoprint* ini digunakan kain putih polos dengan tujuan agar motif yang tercetak pada kain dapat terlihat jelas. Proses perendaman kain putih polos dengan campuran air tawas bertujuan agar kain tersebut dapat menyerap pencetakan motif secara sempurna

### b. Proses pencetakan motif/ transfer warna dan bentuk.

Cara yang digunakan pada proses pencetakan motif yaitu dengan cara dipukul (*pounding*). Teknik *pounding* (pukul) merupakan teknik yang paling sederhana karena cara ini hanya

meletakkan daun atau bunga di atas kain lalu dipukul menggunakan palu. Media *ecoprint* diterapkan pada bahan yang mempunyai serat alami dan dapat menyerap warna dengan baik seperti kain kanvas dan kain katun. Bahan yang digunakan berupa totebag. Pembentukan motif pada kain yang ramah lingkungan ini dilakukan dengan menyerap pigmen dari tumbuhan untuk menciptakan warna yang menarik. Proses dimulai dengan menata daun atau bunga disusun di atas totebag, kemudian ditutup dengan plastik dengan tujuan agar tidak merusak daun saat dipukul, lalu memukulnya dengan palu sampai daun atau bunga tersebut meninggalkan bekas warna pada kain.



Gambar 2. Proses pencetakan motif dengan teknik *pounding*

Peletakan daun (bahan print) dengan media *ecoprint* sangat bebas, dalam arti dapat dikreasikan sesuai ide pemikiran masing-masing pencipta. Peletakan daun sebagai bahan pencetak motif dapat dikreasikan menjadi berbagai bentuk lain, misalnya dengan pola miring (diagonal), vertikal, horisontal, memusat, bergelombang atau acak. Hal tersebut akan menambah variasi desain susunan motif, ditambah lagi ukuran daun tentunya berbeda-beda, sehingga apabila dikombinasikan, akan membentuk hasil yang bagus. Susunan motif dalam pelatihan ini lebih bersifat acak dengan menggunakan berbagai macam jenis dan ukuran daun (tidak menutup kemungkinan menggunakan satu jenis daun). Media *ecoprint* sebenarnya mirip dengan media cap (*printing*), sehingga menghasilkan bentuk motif yang mengikuti bentuk dan karakter (tekstur) bahan pencetaknya.



Gambar 3. Hasil karya siswa setelah proses *pounding*

c. Fiksasi akhir

Tahap fiksasi dimulai dengan mengangin anginkan tas selama kurang lebih 7 hari. Kemudian merendam totebag dalam larutan tawas selama 1 jam, selanjutnya diangin-anginkan sampai kering

. Takaran tawas yang digunakan adalah 50 gr tawas untuk 1 liter air (Kusumaningtyas & Wahyuningsih, 2021).



Gambar 4 Proses merendam totebag dalam larutan tawas



Gambar 5. Proses pengeringan dengan cara diangin-anginkan

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan totebag *ecoprint* yang dilaksanakan di RA Hidayatul Insan Karanganyar berhasil mencapai tujuan utama, yaitu mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak usia dini sekaligus menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dan kewirausahaan melalui media seni yang edukatif dan ramah lingkungan. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan, mulai dari mengenali bahan alami di sekitar mereka, menyusun motif daun dan bunga, hingga menghasilkan karya totebag *ecoprint* yang unik dan personal. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga membentuk sikap cinta alam serta memberi pemahaman awal mengenai nilai guna dan potensi ekonomi dari karya mereka.

Selain memberikan manfaat langsung bagi peserta didik, pelatihan ini juga menjadi ruang pembelajaran nyata bagi mahasiswa dan dosen yang terlibat sebagai bagian dari implementasi Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya IKU 2 dan IKU 3. Melalui keterlibatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa memperoleh pengalaman di luar kampus yang memperkaya wawasan praktis, *soft skill*, serta rasa empati sosial. Di sisi lain, kegiatan ini turut mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), terutama poin 4 tentang pendidikan berkualitas dan poin 13 tentang aksi terhadap perubahan iklim.

Lebih dari sekadar pelatihan seni, kegiatan ini juga berhasil menunjukkan potensi *ecoprint* sebagai produk kreatif lokal yang memiliki daya tarik wisata, khususnya dalam pengembangan wisata edukatif berbasis lingkungan. Dengan melibatkan anak-anak sebagai pelaku awal dan hasil karya yang dapat dipamerkan atau dipasarkan, *ecoprint* berpotensi memperkuat identitas seni lokal dan menjadi bagian dari destinasi wisata kreatif yang melibatkan komunitas, sekolah, serta pelaku UMKM di sekitarnya. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, pelatihan ini

membuktikan bahwa pendidikan lingkungan dan nilai-nilai kewirausahaan dapat ditanamkan sejak dini melalui metode yang menyenangkan, kontekstual, dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, M. F., Rahayu, R. D., Indira, I., & Salukh, A. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Literasi Financial. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 2(1), 73-80.
- Asmara, D. A. (2020). Penerapan Teknik *Ecoprint* pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16-26. <https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>
- D. S., B. W., & Alvin, M. A. (2019). Teknik Pewarnaan Alam Eco Print Daun Ubi Dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas Dan Tunjung. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 17, 1-5. <https://doi.org/10.54911/litbang.v17i0.101>
- Firdaus, B. N. S. I., & Nugraheni, N. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Dalam Upaya Mencapai Tujuan Sustainable Developments Goals (Sdgs). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1788-1798. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3623>
- Hudiya, F. R., Wulandari, R., Lubis, H. S., Putri, A., Wahyuni, S., Islam, U., ... Medan, U. (2023). Mengenalkan Jiwa Kewirausahaan Kepada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 1(4), 12-21.
- Jariah, A., Astini, B. N., Fahrudin, & Rachmayani, I. (2023). Efektivitas penerapan teknik *ecoprint* untuk mengembangkan motorik halus anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 75-79. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2646>
- Juwono, H., Hesti, A., Tachtar, A., Bellyanda, F. P., Rahma, I., Chairunnisa, K., ... Fatimah, R. R. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan *Ecoprint* Pada Tote Bag Dusun Todongsan, Kelurahan Tonggalan, Klaten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(2), 379-384.
- Kusumaningtyas, I. A., & Wahyuningsih, U. (2021). Analisa hasil penelitian tentang teknik *ecoprint* menggunakan mordan tawas, kapur, dan tunjung pada serat alam. *Jurnal Tata Busana*, 10(3), 9-12. Repéré à <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/42976>
- Mukhawanah, U., Putri, M. A., Pratama, M. R., Zahra, R. A., Maharani, W., Silvia, B., ... Kamila, D. (2024). Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* Pada Totebag untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha dan Kreativitas Anak di SD N 05 Wanarejan Selatan, 6(2), 136-144.
- Mutiah, N. H., Kristiana, D., & Muttaqin, M. A. (2025). Analisis Pengenalan Teknik Media *Ecoprint* Berbahan Alam Untuk Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, 7(1), 125-130. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v7i1.4264>
- Novianti, Suwati, & Imamah. (2025). Penerapan *ecoprint* dalam kegiatan prasiaga untuk pembentukan karakter anak usia dini, 5(2), 1680-1687.
- Nurhayati, L., Purba, L. P., Wibowo, D. P., & Imu, F. A. (2023). Pengembangan Kreatifitas Melalui Pelatihan *Ecoprint* Untuk Mendorong Industri Kreatif di Bendul

Merisi Wonocolo Surabaya, 7, 1193-1201.

Rahayuningsih, M., Widowati, Karsinah, Wibawanto, W., Cahyati, W. H., & Husodo, M. S. (2024). Ekonomi Kreatif Diversifikasi Produk *Ecoprint* Kelompok Batik Puspandari Desa Ngesrepbalong, 28(2), 285-290.

Safitri, N. F., Astini, B. N., Sriwarthini, N. L. P. N., & Rachmayani, I. (2023). Efektivitas Penerapan Teknik *Ecoprint* Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 403-409. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1181>

Saptutyingsih, E., & Kamiel, B. P. (2020). Mendorong Ekonomi Kreatif Melalui Produk *Ecoprint* Melalui Pemanfaatan Potensi Alam di Dukuh Glugo Bantul. *Warta LPM*, 24(1), 145-158. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i1.11081>